

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sebuah karunia besar bagi umat manusia yang mendatangkan keberkahan dan manfaat dunia akhirat untuk berbagai lini kehidupan masyarakat. Diturunkan sebagai sumber petunjuk utama bagi para *muttaqin*, tidak mengandung keraguan sedikitpun di dalamnya. Ia sebagai *hudan lin nas* (petunjuk bagi manusia) dengan maksud supaya manusia keluar dari kegelapan menuju terang benderang.<sup>1</sup>

Al-Qur'an menjadi penyejuk sukma, cahaya dalam dada, penghilang gundah gulana serta kesedihan jiwa. Hidup tanpa al-Qur'an berarti hidup dengan hawa nafsu dan arahan-arahan setan, dengan cahaya al-Qur'an kegelapan akan sirna dan hiduplah manusia dalam terangnya al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan QS. Ibrahim ayat 1 yang berbunyi :

الر كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ  
الْحَمِيدِ

Artinya : “ *Alif, lam, raa.* (ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang

---

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab, *membumikan Al Qur'an : fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, Mizan, Bandung, 2007, 139.

benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang maha perkasa lagi maha terpuji “.<sup>2</sup>

Ia sebagai lentera kehidupan yang mengandung keistimewaan, keutamaan, keilmuan, keberkahan, kemu’jizatan dan lain sebagainya. Oleh karenanya, lahirnya keyakinan bahwa al-Qur’an tidak mengandung keraguan inilah yang menjadikan umat islam memiliki pemahaman, pengetahuan dan kesadaran aktif bahwa al-Qur’an memang pantas untuk diyakini dan diaplikasikan dalam kehidupan.

Pondok pesantren memiliki kultur yang sangat unik, karna keunikannya tersebut pesantren tergolong dalam subcultural tersendiri, oleh masyarakat Indonesia. Seperti pondok pesantren nurul jadid, yang bertempat di desa tanjung yang terletak di kecamatan paiton khususnya daerah probolinggo jawa timur. KH. Zaini Mun’im diutus oleh KH. As’ad Samsul Arifin Sukerjo untuk berkeluarga di desa tanjung. Pada tanggal 10 *muharrom* 1948 KH. Zaini Mun’im datang ke desa tanjung bukan maksud untuk mendirikan lembaga melainkan mengisolir diri dari kekejaman dan keserakahap serangan *colonial* Belanda.

Dapat berapa lama datanglah dua orang untuk menjadi santri beliau KH. Zaini Mun’im, dan beliau berfikir bahwa itu adalah sebuah amanat dari Allah

---

<sup>2</sup> Yayasan Penyelenggara penterjemah/pentafsir Al-Qur’an, Al-Qur’an dan terjemahnya, Departemen Agama, 1986, Hal 255.

<sup>3</sup>Abd Hamid wahid, Halimatus sa’diyah “*penguatan kurikulum santri preneur*” Jurnal pendidikan dan studi islam Vol. 6, No. 1 2020. Hal 89.



untuk memberikan ilmu agama. Mulai sejak itu santri KH. Zaini mun'im mulai bertambah pesat. Bukan hanya dari probolinggo akan tetapi juga dari berbagai daerah lainnya, seperti Bondowoso, Malang, Situbondo, Madura, dan Kediri. Dan terbentuklah nama pondok pesantren tersebut menjadi Pondok Pesantren Nurul Jadid yang artinya adalah cahaya baru.

Kesediaan beliau tersebut, selain untuk memenuhi tugas juga untuk memenuhi keinginan beliau dulu yang ingin menyebarkan agama islam ke seluruh pelosok tanah air Indonesia melalui depag. Hal ini juga sesuai dengan samboyan beliau, "hidup saya akan di waqofkan untuk penyiaran dan meniggikan agama Allah".<sup>4</sup>

Ketika KH. Zaini Mun'im berada di mekkah, mendampingi jama'ah haji Indonesia sebagai penasehat. Pesantren yang sebelumnya beliau asuh, untuk sementara waktu beliau tinggalkan dan sementara waktu digantikan oleh KH. Sufyan. KH. Sufyan adalah santri yang ditugaskan oleh KH. Hasan sepuh (pengasuh PP. zainul hasan genggong, kraksaan) untuk membantu KH. Zaini Mun'im sambil mengaji kepada beliau.

Sejak itulah KH. Zaini Mun'im mulai dikenal di masyarakat karena keuletan dan keberanian serta ketabahannya. Disamping pembantunya yang bernama KH. Sufyan yang sudah dikenal oleh masyarakat luas karena sering memberi bantuan kepada masyarakat, terutama kemampuan doa-doanya.

---

<sup>4</sup> Profil singkat dan riwayat almarhum, Hal 8-9.

Pada saat itu jumlah santri yang sudah menetap di PP. Nurul Jadid sekitar 30 orang di bawah bimbingan KH. Munthaha dan KH. Sufyan. Dengan karisma yang dimiliki oleh KH. Sufyan, beliau dengan mudah membangun beberapa pondok yang terbuat dari bambu (cangkruk) untuk tempat tinggal para santri pada waktu itu.<sup>5</sup>

Sepulangnya KH. Zaini Mun'im dari tanah suci terlihat beberapa gubuk sudah berdiri, maka tergeraklah hati beliau untuk memikirkan masa depan para santri-santrinya. Mulailah KH. Zaini Mun'im bersama santri-santrinya membabat hutan yang ada di sekitarnya sehingga berdirilah sebuah pesantren yang cukup besar, seperti sekarang ini. Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam mengimplementasikan beberapa fungsi tersebut, menitikberatkan pada adanya panca kesadaran (*al-wa'iyat al-khamsah*) panca kesadaran ini meliputi : kesadaran beragama, kesadaran berilmu, kesadaran bermasyarakat, kesadaran berbangsa dan bernegara, kesadaran berorganisasi. Panca kesadaran inilah yang menjadi titik dan citra dari seorang santri baik dalam proses pembentukan jati dirinya ketika masih menjadi santri hingga berperan dalam membangun masyarakat.

Dengan adanya panca kesadaran santri tak hanya menjadi slogan belaka, akan tetapi lebih merupakan prilaku yang terpatrit dalam jiwa para santri. Hal itu tampak jelas tercermin dalam proses kesehariannya, penjelasan tentang panca kesadaran tersebut:

---

<sup>5</sup>Profil singkat dan riwayat almarhum, Hal 8-9.



### 1) Kesadaran beragama

Kesadaran beragama adalah titik yang harus didasari oleh para santri, karna dengan adanya kesadaran beragama haruslah dilandasi dengan adanya wawasan keagamaan yang luas, tanggung jawab keagamaan yang tinggi dan penghayatan keagamaan yang mendalam. Apalagi dalam tradisi keilmuan islam sendiri, antara ilmu dan amal harus selalu beriringan. Kesadaran beragama mencakup tiga hal yaitu, akidah ibadah dan akhlak. Akidah adalah kualitas dasar yang harus dimiliki oleh semua santri dengan aspek akidah ialah adanya keyakinan seorang makhluk terhadap penciptanya (Allah) yang maha Esa dan hanya dia yang berhak di sembah, dan yakin akan adanya nabi kita yang terakhir yaitu nabi kita nabi Muhammad SAW. Segala berita yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW harus dipercaya baik Al-Qur'an maupun hadist.

### 2) Kesadaran berilmu

Ilmu secara istilah adalah mengetahui yang tidak diketahui (idrakul majhul), sesuatu yang belum diketahui. Sebagai makhluk yang diberkahi akal fikiran oleh Allah SWT, manusia harus mencari ilmu untuk bekal dirinya dalam meniti jalan kehidupan. Tanpa adanya ilmu maka manusia akan merasa kesulitan dalam menempuh perjalanan hidupnya, sebab itu Nabi Muhammad SAW bersabda “ carilah ilmu

sejak dari ayunan orang tua hingga masuk liang lahat “ dan “ carilah ilmu sampai ke negeri cina “.

Ilmu pengetahuan di bagi menjadi dua, yaitu pengetahuan agama dan pengetahuan duniawi, karna bagi para santri harus bisa menguasai dua ilmu pengetahuan tersebut agar bisa menyalurkan ilmunya kepada seseorang masih wam atau yang masih kurang ilmu pengetahuan agamanya atau ilmu pengetahuan duniawinya, agar nantinya para santri bisa menjadi ilmuwan yang muslim atau muslim yang ilmuwan.

### 3) Kesadaran bermasyarakat

Kesadaran bermasyarakat, “ kehidupan bermasyarakat merupakan kebutuhan pokok bagi umat manusia “ sebab manusia pada dasarnya tidak bisa hidup secara individual dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Manusia akan slalu membutuhkan bantuan dari manusia lainnya, dan begitu juga sebelumnya. Konsep kesadaran bermasyarakat ini mengandung filosofi, KH. Zain Mun'im mengambil referensi Ibnu Khaldun sebagai salah satu rujukan dalam perumusan konsep ketiga, yang merupakan kesesuaian dengan pemahaman beliau terhadap kitab suci al-qur'an, pada surah Al-maidah ayat 3 yang artinya “ tolong menolong atas dasar dosa dan permusuhan”.<sup>6</sup>

### 4) Kesadaran berbangsa dan bernegara

---

<sup>6</sup>*Ibid.* hal 92-93.



Kesadaran berbangsa dan bernegara merupakan aspek keempat yang harus dimiliki oleh manusia agar masyarakat bisa mencintai tanah air dan bela Negara, dan merupakan bentuk persatuan yakni Bhenika Tunggal ika ( Berbeda-beda tapi tetap satu ) dengan adanya aspek yang keempat ini bertujuan untuk menciptakan persatuan.

5) Kesadaran berorganisasi

Kesadaran berorganisasi membentuk manusia menuju suatu tujuan bersama, berbondong-bondong menuju tujuan yang satu, dengan sara efektif dan efisien. Juga diperuntukkan masyarakat agar dalam menghadapi tantangan global bisa melakukannya dengan baik. KH. Zaini Mun'im pernah berdauh “ *kalaupun kita berjalan sendiri-sendiri maka sebuah tujuan sulit untuk dicapai* ” dengan adanya aspek yang terakhir ini maka masyarakat akan bisa menghadapi tantangan zaman.<sup>7</sup>

*Tafsir al-Marghi* merupakan tafsir kontemporer yang akomodatif dan relevan terhadap beragama masyarakat Islam. Salah satunya adalah masyarakat Islam Indonesia karena di tulis secara sistematis dan mudah dipahami, serta menggunakan bahasa yang sederhana dan efektif, latar belakang penulisannya pun tidak fanatic terhadap salah satu madzhab.

---

<sup>7</sup>Solihin “ *konsep tentang panca kesadaran santri dalam mewujudkan masyarakat madani perspektif KH. Zaini Mun'im* ” universitas islam negeri syarif hidayatullah (UIN)

Metode yang dipakai oleh al-Maraghi dalam tafsirnya dari segi sumber penafsiran menggunakan *iqtirani*. Dari segi cara penjelasannya *bayani*. Dari segi keluasan penjelasannya *itnabi/Tafsili*. Sedangkan dari segi sasaran dan tertib ayatnya menggunakan *Tahlili*. Sementara itu dari aspek kecendrungan atau coraknya yang paling dominan al-Maraghi memberikan warna tafsirnya dengan *al-Adabi al-Ijtima'i*.

### **B. Identifikasi masalah**

Mengingat adanya keterbatasan pada diri penulis baik terbatasnya waktu, maupun keilmuan yang dimiliki, serta tidak terjadi kesalahan dalam pembahasan tentang masalah yang akan dibahas pada skripsi ini, maka penulis memfokuskan pada.

1. Metode dan kecendrungan Musthafa al-Maraghi dalam menafsirkan al-Qur'an
2. Penafsiran ayat-ayat panca kesadaran santri dalam perspektif tafsir al-Maraghi

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian diatas, untuk membantu memudahkan penelitian, penulis membuat rumusan dalam pertanyaan berikut .

1. Bagaimana Metode dan Kecenderungan Musthafa al-Maraghi dalam menafsirkan al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran Musthafa al-Maraghi dalam Tafsir al-Maraghi terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan panca kesadaran santri ?



#### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian merupakan rumusan yang harus diluruskan karena merupakan titik akhir dari beberapa referensi dari hasil kegiatan, berkenaan dengan rumusan masalah yang ada di atas, maka dari itu tujuan penelitian penulis yaitu,

1. Agar mengetahui bagaimana corak dan metode yang di pakai oleh Musthafa al-Maraghi.
2. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran kitab tafsir Al-Maraghi tentang ayat-ayat panca kesadaran santri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan yang telah di jabarkan diatas, maka dengan penuh harap apa yang telah ditulis dan dibahas kiranya memberikan manfaat dan pengetahuan baru yaitu :

1. Kajian dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemikiran pembaca agar dapat berkembang dan mudah difahami dan menjadi pembelajaran yang menambah literature mahasiswa ilmu al-Qur'an dan tafsir khususnya dengan yang berkaitan dengan penafsir mufassir lebih-lebih tentang panca kesadaran santri yang akan dijabarkan penulis atas penelitian ini.
2. Kajian ini diharapkan berguna bagi umat pembaca dan khususnya bagi para santri yang harus mempunyai pedoman dan lebih memahami

tentang *al-waiyyat al-khomsah* dengan adanya panca kesadaran, maka para santri akan menemukan jati dirinya sebagai seorang santri.

3. Secara pribadi, kajian ini berguna untuk mempertajam ilmu dan pengetahuan penulis sebagai pembelajaran dan pengetahuan yang baru atau lebih memahami apa yang di maksud dengan panca kesadaran serta untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan strata satu program Ilmu al-Qur'an dan tafsir, Universitas Nurul jadid paiton probolinggo.

#### **F. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian adalah libray sesearch/kajian pustaka yaitu sebuah penelitian yang menggunakan cara mengumpulkan data dan informasi tentang tema pembahasan yang terkait langsung seperti buku, majalah, dokumen, dan lain sebagai data sumber.

##### **2. Sumber data**

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini ada dua bagian yaitu

:

##### **a. Data primer**

Sumber data yaitukarya Musthofa Al Maraghi dengan kitab tafsir Al Maraghi.



b. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu karya-karya yang terkait secara langsung maupun tidak seperti ulum Al-qur'an dan hadist.

c. Objek penelitian

Sebagaimana di sebutkan bahwa objek kajian dalam penelitian ada dua, yaitu objek material dan formal objek material ada dalam ulum Al-qur'an dan hadist.

d. Teknik pengumpulan

Teknik pengumpulan data metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data yang di perlukan dalam penelitian teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam hal ini adalah dokumentasi yaitu mengambil sumber data dari beberapa dokumen, buku, majalah, arsip yang berhubungan dengan penelitian.

e. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan adalah historis filosofis, pendekatan historis di gunakan untuk melihat wacana tentang ulum al-qur'an.

Pendekatan filosofis ini dapat melihat yang tidak ditulis penulis dalam teksnya dan bisa baca pemikiran sang penulis.

f. Analisa data

Analisa adalah penguraian suatu pokok atas berbagai pelajaran bagi itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan dapat pemahaman arti keseluruhan, jadi analisa data adalah pembelajaran dan pengurayan atas data hingga menghasilkan kesimpulan.

Analisa data merupakan tahap lanjutan dari penelitian setelah mengumpulkan data dan dapat diartikan juga sebagai proses perubahan data di bentuk dengan lebih mudah untuk dibaca.

**G. Definisi Konsep**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan terlebih dahulu untuk memberikan pemahaman, agar menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami istilah tersebut.

1. Panca kesadaran santri

Panca kesadaran santri ialah tidak serta merta dipahami secara tekstual akan tetapi harus dikembangkan dengan berbagai jalur dan berbagai cara agar tujuan dari nilai-nilai tersebut terwujud dan dapat dilaksanakan dengan mudah, dan juga dengan mengetahui bagaimana penafsiran ayat-ayat yang menerangkan tentang 5 silah panca kesadaran.

2. Kajian tafsir al-Maraghi



Tafsir al-maraghi merupakan sub judul dari konsep penelitian ini, dalam hal ini al-maraghi merupakan kitab utama yang akan menerangkan banyak kajian tafsir tersebut, sekalipun dari pandangan dari mufassir lain dan kitab lain itu semua adalah bermaksud menjadi penjabar tambahan dari sub judul ini, dan sebuah perbandingan pendapat yang akan memberikan pengetahuan lebih dalam lagi, dari hal yang terkait.

### 3. Tafsir

Secara harfiah kata tafsir yang berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk masdar kata fassara yang berarti keadaan yang jelas (nyata dan terang) dan memberikan penjelasan. Banyak ulama' mengumumkan pengertian tafsir yang pada intinya bermakna menjelaskan hal-hal yang masih samar yang dikandung dalam ayat al-Qur'an sehingga dengan mudah bisa dimengerti, mengeluarkan hukum yang terkandung di dalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan sebagai suatu ketentuan hukum.

## H. Penelitian Terdahulu

Penelitian dari buku maupun jurnal dan skripsi yang membahas tentang panca kesadaran, karena tema dalam pengangkatan judul ini terdapat diberbagai pondok pesantren mana saja, dan adapun karya-karya yang sebelumnya terbit terdahulu diantaranya adalah:

1. Panca kesadaran, Farhah, dalam jurnalnya UNUJA universitas nurul jadid, Vol. 2, juli 2018, disana menjelaskan bahwa panca kesadaran santri inilah yang menjadi titik tolak dan citra bagi diri semua kultur masyarakat pesantren dipondok pesantren Nurul Jadid , baik dalam proses pembentukan jati diri ketika masih nyantri, hingga sampai berperan aktif dalam membantu pengembangan pesantren dan membangun masyarakat.
2. Dari keterangan yang disampaikan oleh Rektor Universitas Nurul jadid bahwa nilai-nilai trilogi santri dan panca kesadaran santri merupakan nilai utama yang dihidupkan dan dijunjung tinggi di pondok pesantren nurul jadid,yang kemudian akan menjadi ruh dan menyatu dalam semua aktivitas santri.
3. Panca kesadaran santri adalah nilai dasar yang merupakan buah pikir dari pendiri sekaligus pengasuh pertama pondok pesantren Nurul Jadid KH. Zaini Mun'im , nilai inilah yang kemudian menjadi ruh dalam semua aspek kegiatan baik pesantren maupun lembaga dibawah pesantren

